

# KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMODELAN

Liza Eka Putri<sup>1</sup>, Syofiani<sup>1</sup>, Gusnetti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bung Hatta  
Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKI Universitas Bung Hatta

Email :

[lizachimut@gmail.com](mailto:lizachimut@gmail.com)

## abstrak

This study aimed to describe the ability to write a narrative essay class VII SMP N 1 Ampek Nagari Agam using modeling methods . This research is qualitative , using descriptive methods . Data collection techniques in this study was done by ( 1 ) the students are directed to write a narrative essay with the topic is not specified , ( 2 ) assigning students to write a narrative essay , and ( 3 ) conclude the essay students . Based on the analysis of data in chapter IV it can be concluded that the students of SMP Negeri 1 VII.1 Nagari Agam District of Ampek already have the ability to write narrative expository essay and narrative essay based on the characteristics suggestive essay as follows : ( a ) VII.1 Junior High School Students 1 Agam District of Ampek Nagari able to write a narrative essay . Of 30 essays written by 19 and 11 expository essay form suggestive shaped bouquet in accordance with the characteristics of these essays . ( b ) Based on the characteristics of expository narrative comprehension levels of students as follows : ( 1 ) The first characteristic Meperluas knowledge , level of understanding of students is 33.33 % , ( 2 ) characterize both Conveying Information About A Genesis , the level of understanding students 56.7 % , ( 3 ) the third characteristic is based on the reasoning to reach a social agreement , the level of student understanding and 3.33 % ( 4 ) the fourth characteristic is more inclined to use the English language informative with emphasis on the use of denotative words , the level of understanding of students by 60 % . As for the narrative essay is suggestive of the level of student understanding : ( 1 ) Delivering a first characteristic meanings or implied mandate , the level of understanding of students by 10 % , ( 2 ) The second characteristic Potential imagination , the level of student understanding of 43.3 % . ( 3 ) The third characteristic reasoning only serves as a tool to convey meaning , so that reasoning can be violated if necessary , tingkat student comprehension of 3.33 % and ( 4 ) The fourth characteristic figurative language, English is more inclined to emphasize the use of connotative words , the level of students' understanding of 2.001 % .

***Kata kunci : The characteristics of expository essays and suggestive narrative.***

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi masyarakat sosial. Dalam berkomunikasi dengan sesama anggota

masyarakat bahasa merupakan alat utama yang digunakan. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan, pendapat, kehendak dan keinginannya. Menurut Keraf (2007:3) bahasa sebagai alat

komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal dan arti atau makna. Bahasa sebagai bunyi vokal berarti sesuatu yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa bunyi yang merupakan getaran yang merangsang alat pendengar. Sedangkan bahasa sebagai arti atau makna berarti isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan orang lain. Sementara itu, Menurut Keraf (2007:3) dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu dalam garis besarnya berupa (1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial.

Bahasa memiliki fungsi seperti yang diungkapkan Atmazaki (2007:3) “fungsi bahasa adalah alat komunikasi yang dengannya manusia dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lebih tepat”. Bahasa tidak hanya dipakai dalam komunikasi lisan saja tetapi bahasa juga diperlukan dalam bahasa tulis seperti penulisan karya ilmiah.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional selain sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di sekolah, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib

yang harus di berikan kepada siswa, sehingga diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, siswa diharapkan agar mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena dengan menulis siswa bisa mengungkapkan ide-idenya ke dalam tulisan dan siswa bisa terampil menggunakan kata-kata agar menjadi tulisan yang benar. Kemampuan menulis maksimal akan meningkatkan kegiatan belajar mandiri siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Semi (2003:2) menulis merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, sosial, teknologi, dan lain-lain. Hal ini disebabkan semua aktivitas komunikasi saat ini tidak dapat melepaskan diri dari pemanfaatan sarana tulis.

Salah satu bentuk kegiatan menulis adalah karangan, adapun jenis karangan berdasarkan cara penyajiannya dan tujuan penyampaiannya, dapat dibedakan menjadi lima, yaitu (1)

deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi.

Menurut Semi (2003:29) karangan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sementara itu, Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bentuk pelajaran menulis yang diberikan kepada siswa kelas VII dalam menulis karangan. Pada materi pelajaran menulis standar kompetensi yaitu mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi pesan singkat. Kompetensi Dasar yaitu mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung. Indikator dalam materi menulis ini meliputi (1) siswa memahami apa itu karangan narasi. (2) mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi. (3) siswa dapat membedakan karangan narasi ekspositoris dan sugestif. Adapun alasan penulis memilih SMPN 1 Ampek Nagari sebagai tempat penelitian adalah, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam pada tanggal 3 Juni 2013 yang bernama Drs. Yusrizal, diperoleh informasi bahwa tidak semua siswa mengerti tentang pelajaran menulis

karangan, karena siswa merasa jenuh dengan materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh pengajaran menulis lebih cenderung pada teori.

Rendahnya kemampuan menulis narasi disebabkan oleh ketidakpahaman siswa tentang karangan narasi, kurangnya buku penunjang, kurangnya motivasi menulis dan sebagainya.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah maka penelitian ini dirumuskan “Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP N 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam dengan menggunakan metode pemodelan”?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP N 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam dengan menggunakan metode pemodelan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) siswa dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya dalam menulis karangan, (2) guru bahasa Indonesia dapat meningkatkan mutu pengajaran berkaitan dengan kemampuan dalam menulis karangan, (3) peneliti lain, diharapkan untuk menambah wawasan dan keterampilan berbahasa kepada penulis

khususnya keterampilan menulis karangan narasi dan sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Kajian Teori**

Landasan teori dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang (1) hakikat menulis, (2) tujuan menulis, (3) jenis-jenis karangan, (4) pengertian narasi, (5) ciri-ciri karangan narasi, (6) jenis-jenis narasi, dan (7) langkah-langkah menulis narasi.

### **Hakikat Menulis**

Menurut Tarigan (2008:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lebih lanjut, Tarigan mengatakan menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Sementara itu, Menurut Semi (2003:8) menulis atau mengarang hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Lebih lanjut, Wiedarti

(2005:20) mengatakan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. menulis (dan juga membaca) merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung, sedangkan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung. Menulis adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Disamping itu, Nurdin (2007:4) mengatakan menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, dan juga mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah di pahami.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung dengan menggunakan lambang-lambang grafik yang mudah dipahami dari seseorang kepada orang lain.

### **Tujuan Menulis**

Menurut Hartig (dalam Tarigan 2008:25) tujuan menulis adalah:

- (1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
- (2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
- (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
- (4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan).
- (5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
- (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)
- (7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut Semi (2003:14-15) secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; misalnya petunjuk mengenai cara menjalankan mesin, petunjuk tentang cara menggunakan atau meminum suatu obat, atau arahantentang cara merangkai bunga.
- b. Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan

tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; misalnya penjelasan tentang manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung, atau penjelasan tentang pentingnya memelihara kelestarian lingkungan hidup.

- c. Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Misalnya, menceritakan tentang perjuangan tuanku Imam Bonjol menghadapi penjajah, atau menceritakan suatu peristiwa kecelakaan lalu lintas di jalan lintas sumatera.
- d. Meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari seratus lima puluhan halaman menjadi lima halaman, namun ide pokoknya tidak hilang.
- e. Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Seorang anaknya, misalnya, menulis kepada orang tuanya dengan memberikan keyakinan kepada orang tuanya bahwa ia memang memerlukan sejumlah uang untuk membeli sesuatu.

### **Pengertian Narasi**

Menurut Semi (2003:29) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau

menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Berdasarkan rumusan itu jelas bahwa narasi merupakan penyampaian seperangkat peristiwa atau pengalaman tentang diri sendiri, tentang orang lain atau tentang diri sendiri dan orang lain pada suatu saat atau suatu kurun waktu tertentu. Sebagai cerita ia bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca atau pendengar dengan tujuan agar mereka dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan di hatinya, baik berupa kesan tentang isi peristiwa atau kejadian maupun berupa kesan estetik yang di disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figuratif.

Sementara itu, Menurut Keraf (2007:136) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Lebih lanjut, Keraf (2007:142) mengatakan narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Atau dengan kata lain narasi adalah suatu

bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat, disimpulkan bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh penulis atau orang lain dalam sebuah peristiwa secara kronologis dari waktu ke waktu.

### **Jenis-jenis Karangan**

Berdasarkan bentuknya Weayer (dalam Tarigan 2008:28) membuat klasifikasi karangan sebagai berikut: (1) eksposisi, (2) deskripsi, (3), narasi, dan (4) argumentasi. Sementara Brooks dan Warren (dalam Tarigan 2008:29) mengklasifikasikan karangan sebagai berikut: (1), eksposisi, (2) persuasi, (3) argumen, dan (4) deskripsi.

Sementara itu, Menurut Semi (2003:32-47) tulisan dapat dikembangkan dalam empat bentuk:

- (a) Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- (b) Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan

informasi tentang sesuatu. (c) Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaika mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut. (d) Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

### **Ciri-ciri Karangan Narasi**

Menurut Semi (2003:31) narasi adalah percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang dialami manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut :

(1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya, (3) Berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik, (4) Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi, (5)

Menekankan susunan khronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang, (6) Biasanya memiliki dialog. Sedangkan menurut Gani (1999:160-162) ciri-ciri dari karangan narasi adalah: (1) umumnya narasi membangkitkan semangat pembaca, (2) narasi dikembangkan dengan mengemukakan konflik, (3) narasi memiliki tokoh, (4) narasi memiliki peristiwa, (5) narasi memiliki plot, (6) narasi memiliki dialog, (7) narasi memiliki nilai estetik, (8) narasi dapat mengandung dan mengundang interpretasi, (9) narasi tidak terlalu patuh terhadap kaidah bahasa, (10) umumnya masalah-masalah yang diangkat pada narasi adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kehidupan.

Tulisan narasi biasanya mempunyai pola, pola yang sederhana adalah berupa adanya awal peristiwa, tengah peristiwa, dan akhir peristiwa. Bagian awal biasanya membawa pembaca kedalam cerita dan menarik pembaca kepada suasana tertentu. Bagian tengah narasi merupakan bagian yang menjelaskan secara panjang lebar tentang peristiwa. Disini biasanya konflik didramatisasi, dan dibuat semakin menajam. Bagian akhir narasi merupakan bagian antiklimaks, konflik mulai menuju kearah tertentu, walaupun belum tentu

penulisnya menunjukkan penyelesaian secara jelas.

### **Jenis-jenis Karangan Narasi**

Menurut Semi (2003:32-35) narasi dapat dibagi atas dua jenis, yakni narasi informatif dan narasi artistik atau literer. Narasi informatif sering pula disebut narasi ekspositoris, yang pada dasarnya bertuliskan narasi. Narasi ekspositoris sebagai bentuk eksposisi yang menginformasikan peristiwa dengan bahasa lugas, dan konflik tidak terlalu kelihatan pada dasarnya narasi artistiklah yang sesungguhnya murni sebagai tulisan narasi. Narasi ini umumnya berupa cerita pendek atau novel.

Menurut Keraf (2007:138-139) supaya perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif lebih jelas, maka di bawah ini akan dikemukakan secara singkat perbedaan antara kedua macam narasi tersebut.

#### (a) Narasi ekspositoris

- (1) Memperluas pengetahuan
- (2) Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian
- (3) Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan sosial
- (4) Bahasa lebih condong menggunakan bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif

#### (b) Narasi sugestif

- (1) Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
- (2) Menimbulkan daya khayal
- (3) Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
- (4) Bahasa lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

### **Langkah-langkah Menulis Narasi**

Menurut Semi (2003:31-32) petunjuk yang harus diperhatikan dalam menyusun tulisan narasi, yaitu:

- (a) Yakinkan diri sendiri bahwa cerita yang akan disajikan mempunyai nilai. Sebaiknya anda menyatakan diri sendiri, mengapa anda merasa perlu bercerita tentang hal itu? Apakah anda yakin bahwa cerita atau peristiwa tersebut penting, ada nilainya dalam upaya lebih menyadari diri sendiri, orang lain, atau lingkungan, maka silakan anda menulisnya.
- (b) Tulislah atau sampaikanlah berita itu dengan urutan yang jelas. Berikanlah kaitan yang jelas antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, sehingga mudah diikuti pembaca. Anda bisa pilih teknik penyajian dengan mendahulukan konflik, asal anda yakin hal itu lebih baik, dan anda dapat meneruskannya dengan lancar.

Apabila tidak, gunakanlah pola-pola tradisional, yakni awal, tengah, dan akhir.

- (c) Gunakan dialog di mana mungkin dan dimana perlu. Biasanya dialog antara dua orang atau lebih dapat digunakan sebagai cara yang berharga dalam menjalankan cerita, di samping itu juga membantu dalam membuat cerita kelihatan lebih hidup. Bahkan, dialog dapat dengan efektif digunakan untuk menjelaskan perwatakan tokoh dalam cerita, sebagaimana halnya dengan drama. Satu hal yang perlu diingat adalah percakapan yang hidup, bisa dipakai, dan dikenal pembaca, bila tidak, dialog itu akan menjadi janggal dan peranannya seperti yang disebutkan diatas tidak tercapai.
- (d) Pilihlah detil cerita secara teliti. Pilihlah detail yang dianggap penting, yang paling menarik, dan berkesan, serta yang ada kaitan langsung dengan batang tubuh cerita. Penulis narasi yang berhasil biasanya disebabkan oleh keberhasilan memilih detail cerita secara tepat. Apabila detail cerita tidak dipilih tepat dapat menyebabkan cerita jadi panjang dan berbelit-belit.
- (e) Pilih dan tetapkan pusat pengisahan. Pusat pengisahan adalah posisi dan penempatan diri penulis dalam cerita. Terdapat beberapa jenis posisi

pengarang yaitu, (1) penulis sebagai tokoh cerita, (2) sebagai tokoh sampingan, (3) sebagai orang ketiga, (4), sebagai narator dan sekaligus sebagai pemain.

## **Teknik Pemodelan**

### **Pengertian Teknik Pemodelan**

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010:52) teknik pemodelan merupakan suatu teknik yang dikembangkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Lain halnya dengan Tarigan (2011:121), alasan yang mendorong diterapkan teknik pemodelan dalam suatu pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku melalui pengamatan terhadap terhadap guru (model) yang melakukan kegiatan seperti demonstrasi atau eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampilan melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan. Lebih lanjut Senjaya (2011:121) mengatakan bahwa pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru

oleh setiap siswa. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau kegiatan cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru olahraga memberikan contoh bagaimana cara melemparkan bola, guru kesenian memberikan contoh bagaimana cara memainkan alat musik, guru biologi memberikan contoh cara menggunakan thermometer dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan adalah pembelajaran yang dapat diamati, ditiru, dicontoh oleh siswa, sebagai model oleh guru tersebut atau guru memberikan contoh.

### **Penelitian yang relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilihat sebagai berikut:

- (1) Friskha Munthe 2012, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang, dapat dikatakan bahwa siswa sudah cukup mampu menulis karangan narasi,
- (2) Meta Alvina 2011, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta

dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTsN Sintuk Padang Pariaman, dapat dikatakan bahwa siswa sudah cukup mampu menulis karangan narasi

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu tidak menggunakan metode pembelajaran. Objek penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan ampek Nagari Kabupaten Agam dengan Menggunakan Metode Pemodelan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Whiney (dalam Nazir, 1999:63) menyatakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan Nazir (1999:63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status

sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini digunakan untuk melihat kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Ampek Nagari dalam menulis karangan narasi ekspositoris dan narasi sugestif dengan menggunakan metode pemodelan.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah karangan yang berbentuk narasi ekspositoris dan narasi sugestif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, khususnya kelas VII 1 yang berjumlah 33 orang.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu oleh lembar kerja siswa, siswa disuruh membuat sebuah karangan narasi dengan topik yang tidak ditentukan oleh peneliti, dan waktu yang diberikan untuk menulis karangan 2 jam pelajaran atau 2 X 45 menit.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) siswa diarahkan untuk menulis karangan narasi dengan topik yang tidak ditentukan, (2) menugaskan siswa untuk menulis

karangan narasi, dan (3) menyimpulkan hasil karangan siswa.

### **Teknik Analisa Data**

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisa data adalah: (1) menganalisis data berdasarkan karangan narasi yang bersifat ekspositoris dan sugestif, (2) mengelompokkan karangan narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang ditulis siswa, dan (3) menarik kesimpulan berdasarkan analisis. Kemudian dihitung jumlah dalam satu kelas dan selanjutnya

### **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian data yang digunakan adalah teknik triangulasi (Moleong, 2010:12) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti mempercayakan pengecekan data kepada Ibu Rida Erni Wati, S.Pd sebagai guru bahasa indonesia di SMP N 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. Menurut beliau hasil karangan yang dibuat oleh siswa sudah cukup baik.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa

menulis karangan narasi ekspositoris dan sugestif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam dengan menggunakan Metode Pemodelan.

### **Deskripsi Data**

Pengumpulan data berupa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam dalam menulis karangan narasi. Siswa disuruh menulis karangan narasi sebanyak tiga sampai lima paragraf berdasarkan teks wawancara yang tidak ditentukan. Pengumpulan data dilakukan terhadap 33 orang siswa kelas VII, sedangkan data yang terkumpul sebanyak 30 dan data yang dianalisis juga sebanyak 30 karena 3 siswa tidak hadir pada waktu pengambilan data.

### **Pembahasan dan Diskusi**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam telah mampu menulis karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari 30 data yang dianalisis berdasarkan ciri-ciri narasi ekspositoris dan sugestif. Berdasarkan ciri-ciri narasi ekspositoris tingkat pemahaman siswa sebagai berikut : (1) ciri pertama tingkat pemahaman siswa

adalah 33,33 %, (2) ciri kedua tingkat pemahaman siswa sebesar 56,7 %, (3) ciri ketiga tingkat pemahaman siswa 3,33 % dan (4) ciri keempat tingkat pemahaman siswa sebesar 60 %. Sedangkan untuk karangan narasi sugestif tingkat pemahaman siswa adalah: (1) ciri pertama tingkat pemahaman siswa sebesar 10 %, (2) ciri kedua tingkat pemahaman siswa sebesar 43,3 %. (3) ciri ketiga tingkat pemahaman siswa sebesar 3,33 % dan (4) ciri keempat tingkat pemahaman siswa sebesar 2,001 %

Dalam hal ini peneliti mempercayakan pengecekan data kepada Ibu Rida Erni Wati, S.Pd sebagai guru bahasa indonesia di SMP N 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. Menurut beliau hasil karangan yang dibuat oleh siswa sudah cukup baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian terdahulu yang dibahas tentang konjungsi, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Dalam penelitian terdahulu siswa sudah cukup mampu dalam menulis karangan narasi ekspositoris dan narasi sugestif, sedangkan dilihat dari segi konjungsinya, masih banyak siswa yang ragu menempatkan konjungsi secara tepat, sedangkan dalam penelitian saya ini yang dibahas mengenai karangan narasi sugestif

dan karangan narasi ekspositoris berdasarkan ciri-cirinya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat disimpulkan bahwa siswa VII.1 SMP Negeri 1 Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam sudah memiliki kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif berdasarkan ciri-ciri karangan sebagai berikut : (a) Siswa VII.1 SMP Negeri 1 Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam mampu menulis karangan narasi. Dari 30 karangan yang ditulis siswa mampu menulis 19 karangan ekspositoris dan 11 karangan narasi sugestif sesuai dengan ciri-ciri karangan narasi. (b) Berdasarkan ciri-ciri narasi ekspositoris tingkat pemahaman siswa sebagai berikut : (1) ciri pertama tingkat pemahaman siswa adalah 33,33 %, (2) ciri kedua tingkat pemahaman siswa sebesar 56,7 %, (3) ciri ketiga tingkat pemahaman siswa 3,33 % dan (4) ciri keempat tingkat pemahaman siswa sebesar 60 %. Sedangkan untuk karangan narasi sugestif tingkat pemahaman siswa adalah: (1) ciri pertama tingkat pemahaman siswa sebesar 10 %, (2) ciri kedua tingkat pemahaman siswa sebesar 43,3 %. (3) ciri ketiga tingkat

pemahaman siswa sebesar 3,33 % dan (4) ciri keempat tingkat pemahaman siswa sebesar 2,001 %.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam disarankan:

Siswa, dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam karangan narasi ekspositoris dan narasi sugestif berdasarkan ciri-ciri.

- (1) Guru, dapat meningkatkan mutu pengajaran berkaitan dengan kemampuan dalam menulis karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif berdasarkan ciri-ciri.
- (2) Pembaca, agar dapat menambah wawasan tentang karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif, serta dapat melanjutkan penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdikbud. 2009. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: Irama Widya.

- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Keraf, Gorys. 2007 *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Meta, Alvina. (2011). “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTsN Sintuk Padang Pariaman” . *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.
- Munthe, Friskha. (2012). “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang” . *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nurdin, 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif* . Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Guntur. Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto ,2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiedarti, Panesti. 2005. *Munuju Budaya Menulis*. Yogyakarta : Tiara Wacana.